



Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Muchammad Chamdan Nasrulloh¹, Gatot Heru Pranjoto²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:

*Board of Commissioners,
Audit Committee, DER,
ROA, ISR*

The purpose of this study is to find out whether the Corporate Governance and Financial Performance variables have a partial or simultaneous effect on the disclosure of Islamic Social Reporting in Islamic banking companies in Indonesia for the 2017-2021 period. This research was conducted in a quantitative descriptive manner using secondary data obtained from the financial reports of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK). The population selected in this study were 12 banking companies, the sample was selected using a purposive sampling method and 10 companies met the criteria. The results of this study prove that: (1) The results of testing the analysis of corporate governance with indicators of the board of commissioners have a positive but not significant effect and the audit committee has a negative but not significant effect on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) (2) The results of testing analysis of financial performance which include indicators DER and ROA show that financial performance variables have a positive but not significant effect on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) (3) From the simultaneous test results, the results show that the Board of Commissioners, Audit Committee, DER and ROA simultaneously have a significant influence on Islamic Social Disclosure Reporting (ISR).

✉ Penulis Korespondensi*

R. Gatot Heru Pranjoto
Email:
gatot pranjoto@yahoo.co.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI : 10.21107/jkim.v%vi%i.18797

Citation : *Nasrulloh, Chamdan & Gatot Heru Pranjoto (2023), Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2017-2021. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 3(3), hlm. 415-424*

PENDAHULUAN

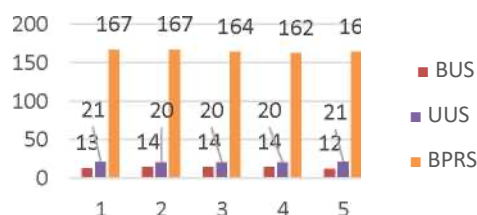
Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, maka seharusnya dalam menjalankan segala aktivitasnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam Al- Quran dan hadist. Hal ini akan memberikan

kesempatan besar dalam pengembangan konsep syariah di kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan ekonomi dan bisnis berbasis syariah di Indonesia diawali dengan terbentuknya berbagai entitas dan lembaga keuangan syariah seperti bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat. Adapun perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dan pengelolaan yang baik, akan menarik banyak investor muslim khususnya di Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam. Dalam prosesnya ketika perusahaan berjalan dengan menerapkan pola tanggung jawab sosial secara syariah bisa menggunakan indikator dari Corporate Governance dan Kinerja Keuangan.

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam Hery (2010:22) Corporate Governance merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan Corporate Governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Di dalam Corporate Governance terdapat organ-organ perusahaan seperti dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang akan mempengaruhi pengungkapan ISR. Menurut Hery (2016:13) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, maka suatu perusahaan dapat melihat bagaimana prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari pengelolaan yang dilakukan oleh sumber daya yang dimilikinya. Rasio keuangan pertama yang diperkirakan akan mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) adalah rasio leverage (DER), tingkat leverage yang besar akan mengurangi pengungkapan sosial demi menjauhkan perusahaan dari pemeriksaan kreditur (Swastiningrum, 2013). Adapun pengukuran kinerja keuangan yang kedua dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (Return On Asset). Karena, ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka stakeholders akan merasa semakin puas dengan kinerja perusahaan sehingga akan selalu memberikan dukungan dan bahkan menambah investasinya kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan laba yang nantinya dapat menghasilkan output dalam kegiatan tata kelola sosial atau pengungkapan Islamic Social Reporting.

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Haniffa (2002) mencoba mengembangkan lingkup pengungkapan ISR dalam lima tema yang meliputi: pendanaan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Othman et al (2009), selanjutnya mengembangkan lima tema pengungkapan ISR yang telah diusulkan oleh Haniffa (2002) dengan menambahkan satu tema tentang tata kelola perusahaan dimana yang tidak terlepas dari upaya perusahaan dalam memastikan pengawasan intensif terhadap aspek syariah entitas bisnis.

Grafik 1.1 Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021



Sumber : Data diolah Penulis (2022)

Dapat dilihat dari grafik diatas tingkat pertumbuhan perbankan syariah, unit usaha syariah dan bank pengkreditan syariah mengalami grafik yang stagnan atau stabil. Semakin berkembangnya perbankan syariah dari awal berdirinya perbankan syariah berimplikasi pada semakin besarnya rintangan yang harus dihadapi oleh bank syariah, dimana tantangan terbesarnya adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik di mata nasabah agar tetap bisa menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah kepada bank syariah (Falikhatun & Yasmin, 2012). Sebagaimana yang kita lihat bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan bersumber dari Al-Qur'an, Hadits dan Ijmak para ulama yang diterapkan baik di lingkungan dalam maupun luar perusahaan (Maradita, 2012).

Berkembangnya perbankan syariah juga menuntut perbaikan internal perbankan. Baik dalam tata kelola perusahaan harus dibarengi dengan baiknya kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil operasi usahanya. Kinerja keuangan digunakan perusahaan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Perpaduan antara tata kelola atau *corporate governance* (dewan komisaris dan komite audit) yang baik dan kinerja keuangan (DER dan ROA) yang baik diharapkan perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi pihak eksternal (investor dan nasabah) untuk menginvestasikan modal pada perusahaan. Kondisi ekonomi yang tidak menentu dan adanya wabah yang terjadi diseluruh dunia, maka berdampak pada seluruh sektor keuangan pada khususnya perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk membuktikan Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang terdaftar OJK periode 2017-2021. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan 10 sampel perbankan syariah.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, seperti data perhitungan tentang *Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit, *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Profitabilitas* yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Jenis data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar, Seperti gambaran umum perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang dapat dilihat melalui laporan keuangan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.com). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan

variabel independen. Variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting*. Variabel independennya yaitu dewan komisaris, komite audit, DER dan ROA. Teknik Analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji regresi berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (RSquare).

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian penelitian ini, digunakan uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lembar lampiran 5.1

Hasil uji kolmogrov smirnov pada lampiran 5.1 menunjukkan nilai exact sig sebesar 0,200 yaitu lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data telah berdistribusi normal dan tidak ada masalah dalam uji normalitas pada data tersebut.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel dewan komisaris memiliki nilai tolerance $0,150 > 0,10$ dan nilai VIF $6,652 < 10$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance variabel komite audit adalah $0.137 > 0.10$, dan nilai VIF $7,320 < 10$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance variabel DER adalah $0.615 > 0.10$, dan nilai VIF nilainya $1,626 < 10$, Nilai tolerance variabel ROA adalah $0.765 > 0.10$, dan nilai VIF $1,308 < 10$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini variabel independennya tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik — titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan merata di bagian atas dan bawah angka 0 sumbu Y tanpa membentuk sebuah pola tertentu. Karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat diketahui nilai Durbin Watson adalah 1,873. Dari tabel Durbin Watson, diketahui bahwa untuk jumlah variabel independen (k) = 4 dan jumlah data (n) = 50 memiliki dU sebesar 1,721. Karena daerah bebas autokorelasi berada diantara dU dan $4 - dU$, maka daerah bebas autokorelasi adalah diantara 1,721 (dU) sampai 2,279 ($4 - dU$). Karena 1,873 masih berada diantara nilai diatas ($1,721 < 1,873 < 2.279$), maka dapat dikatakan untuk penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).

Tabel 3 Hasil Analisa Regresi Linear Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	T	Sig.
<hr/>				

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,718	,068		10,534	,000
Dewan Komisaris (X1)	,035	,030	,433	1,156	,254
Komite Audit (X2)	-,039	,027	-,561	-1,427	,160
DER (X3)	,000	,000	,154	,831	,410
ROA (X4)	,004	,017	,043	,259	,797

a. Dependent Variable: ISR (Y)

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diuraikan persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,718 + 0,035 X_1 - 0,039 X_2 + 0,000 X_3 + 0,004 X_4$$

Keterangan :

Y : ISR

a : Konstanta

X1 = Ukuran dewan komisaris

X2 = Komite audit

X3 = DER

X4 = ROA

Hasil persamaan regresi dari analisa regresi linear berganda adalah nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu 0,718 artinya jika nilai variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris, komite audit, DER dan ROA sama dengan nol (0) maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* mengalami kenaikan. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris (X1) yaitu sebesar 0,035 artinya variabel dewan komisaris berpengaruh secara positif (searah) terhadap pengungkapan ISR. Nilai koefisien regresi variabel komite audit (X2) yaitu sebesar -0,039 artinya variabel komite audit berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap pengungkapan ISR. Nilai koefisien regresi variable DER (X3) yaitu sebesar 0,000 artinya variabel *DER* berpengaruh positif (searah) terhadap pengungkapan ISR. Nilai koefisien regresi variable *ROA* (X4) yaitu sebesar 0,004 artinya variabel *ROA* berpengaruh positif (searah) terhadap pengungkapan ISR.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), *DER* (X3) dan *ROA* (X4) terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y).

Tabel 4 Hasil Uji T

Model	Coefficients				Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,718	,068		10,53	,000
Dewan Komisaris (X1)	,035	,030	,433	1,156	,254
Komite Audit (X2)	-,039	,027	-,561	-1,427	,160
DER (X3)	,000	,000	,154	,831	,410

ROA (X4)	,004	,017	,043	,259	,797
-----------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: ISR (Y)

Sumber : Data diolah Penulis (2022)

Bersumber pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai t tabel pada variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, DER dan ROA lebih besar dari t hitung dan nilai Signifikan variabel Pengungkapan ISR, Dewan Komisaris, Komite Audit, DER, dan ROA lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa keempat variabel secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.

Bersumber pada pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai Dewan Komisaris (X1) sebesar 0,254 dimana nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tidak signifikan. Sehingga menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR secara statistic tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan jika Dewan Komisaris pada Perbankan Syariah tidak mempengaruhi pengungkapan ISR yang di uji secara parsial.

Bersumber pada pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai Komite Audit (X2) sebesar 0,160 dimana nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tidak signifikan. Sehingga menyatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR secara statistic tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan jika Komite Audit pada Perbankan Syariah tidak mempengaruhi pengungkapan ISR yang di uji secara parsial.

Bersumber pada pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai DER (X3) sebesar 0,410 dimana nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tidak signifikan. Sehingga menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR secara statistic tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan jika DER pada Perbankan Syariah tidak mempengaruhi pengungkapan ISR yang di uji secara parsial.

Bersumber pada pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai ROA (X4) sebesar 0,797 dimana nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tidak signifikan. Sehingga menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR secara statistic tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan jika ROA pada Perbankan Syariah tidak mempengaruhi pengungkapan ISR yang di uji secara parsial.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), dan DER (X3) dan ROA (X4) terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan ISR (Y). Berikut adalah hasil Uji F :

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	ANOVA ^a		
			Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,081	4	,020	3,051	,026 ^b
Residual	,299	45	,007		
Total	,380	49			

a. Dependent Variable: ISR (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X4), Dewan Komisaris (X1), DER (X3), Komite Audit (X2)

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai F Hitung untuk pengaruh variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, DER dan ROA terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,026 nilai tersebut lebih kecil dari signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu dewan komisaris, komite audit, DER, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, DER dan ROA terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berikut adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 6 Koefisien Determinasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,213	,143	,082

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), Dewan Komisaris (X1), DER (X3), Komite Audit (X2)

b. Dependent Variable: ISR (Y)

Sumber : Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,213 = 21,3 % sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), DER (X3) dan ROA (X4) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) sebesar 21,3 % dan 78,7 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Pada penelitian ditemukan bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai sig sebesar 0,254 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif (searah), tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa Dipika (2014), Mariska Nanda Savira (2015), Miftachul Hidayati (2015), dan Awalya dan Asrori (2016) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Nurman dan Miranti Kartika Dewi (2013) serta Amirul Khoirudin (2013)

Pada Bank BRI Syariah tahun 2020-2021 jumlah dewan komisaris naik dari 5 ke 9 sedangkan indikator pengungkapan ISR pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 0,69 ke 0,62. Dan pada Bank Aceh Syariah juga mengalami hal sama jumlah dewan komisaris naik dari 3 ke 4 sedangkan indikator pengungkapan ISR mengalami penurunan dari 0,69 ke 0,54. Hal tersebut menunjukkan hasil yang berlawanan arah mewakili dari beberapa data yang dipaparkan yang artinya tidak ada pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR dalam periode penelitian ini, dikarenakan dalam menjalankan roda perusahaan periode tersebut dewan komisaris menjalankan kegiatan dengan sistem *Work From Home* (WFH). Tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini dapat terjadi karena dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap urusan pengoperasian perusahaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Informasi yang tidak menguntungkan cenderung tidak dilaporkan oleh perusahaan, karena dianggap sebagai bad news bagi publik yang akan mempengaruhi keputusan mereka dalam

berinvestasi. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi dan pendapat dari Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris maka upaya pengendalian CEO dan monitoring yang dilakukan perusahaan akan berjalan semakin efektif.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel komite audit memiliki nilai sig sebesar 0,160 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit terhadap ISR positif (searah), tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hasanah et, al. (2012) dan Sembiring (2003) akan tetapi konsisten dengan penelitian Kurniawati (2017), Asrori (2016), dan Untoro (2013) yang membuktikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al (2016) dan Lutfan Dwi Asyhari (2016)

Pada Bank BNI Syariah tahun 2020-2021 jumlah komite audit naik dari 4 ke 10 dikarenakan adanya *merger* dari perusahaan sedangkan indikator pengungkapan ISR pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 0,77 ke 0,62. Dan pada Bank Mandiri Syariah juga mengalami hal sama jumlah komite audit naik dari 5 ke 10 sedangkan indikator pengungkapan ISR mengalami penurunan dari 0,92 ke 0,62. Hal tersebut menunjukkan hasil yang berlawanan arah mewakili dari beberapa data yang dipaparkan yang artinya tidak ada pengaruh komite audit terhadap pengungkapan ISR dalam periode penelitian ini, dikarenakan komite audit lebih bertanggung jawab atas laporan keuangan dan tata kelola pada perusahaan. Menurut teori agensi, prinsipal akan berusaha mencari informasi dan memastikan tanggung jawab agen terhadap kepemilikan perusahaan, tetapi komite audit lebih melakukan tanggung jawab dalam bidang tata kelola perusahaan dan laporan keuangan daripada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif (searah), tetapi tidak signifikan terhadap ISR. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif 0,001 dan nilai signifikansi dari variabel DER sebesar 0,410 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,410 > 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sulistyawati dan Yuliani (2017), Enggaryanti (2018) dan Yudhantika (2019) yang membuktikan bahwa tingginya tingkat leverage yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan Angraini dan Wulan (2015) dan Elendri (2017)

Pada Bank Muamalat tahun 2020-2021 nilai *Debt Equity Ratio* (DER) naik dari jumlah hutang sebesar Rp. 47.275.000.000,. menjadi Rp. 54.913.000.000,. persentase kenaikan hutang sebesar 16,16% dari 11,61 menjadi 13,97. Sedangkan indikator pengungkapan ISR mengalami penurunan dari yang bernilai 0,85 menjadi 0,62. Pada Bank Panin syariah tahun 2020-2021 nilai *Debt Equity Ratio* (DER) naik dari jumlah hutang sebesar Rp. 8.168.429.000,. menjadi Rp.12.124.060.000,. persentase kenaikan hutang sebesar 32,62%, lebih besar dari Bank Muamalat pada periode yang sama, sedangkan untuk indikator pengungkapan ISR mengalami penurunan dari yang bernilai 0,85 menjadi 0,54. Hal tersebut menunjukkan hasil yang berlawanan arah mewakili dari beberapa data yang dipaparkan yang artinya tidak ada pengaruh indikator *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan ISR dalam periode penelitian ini, dikarenakan perusahaan tidak fokus dalam pengembangan perusahaan melalui pengoptimalan hutang saja, namun tujuannya dari *stakeholder* dalam perusahaan memiliki tujuan lain yaitu untuk beribadah secara muamalah. Implikasi pada perusahaan walaupun perusahaan memiliki leverage tinggi namun tanggung jawab sosial adalah sebuah keharusasn yang dilakukan, tidak ada

kompromi seberapa tinggi leverage perusahaan. Misal pada bank BRI Syariah tahun 2014 mengalami penurunan drastis pada labanya, namun karena UU sudah mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial, maka mau tidak mau BRI tetap harus melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Jadi tidak ada dalih leverage tinggi lantas perusahaan tidak melakukan kegiatan sosial.

Pengaruh ROA terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel ROA memiliki nilai sig sebesar 0,797 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif (searah), tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Raditya (2012) dan Othman et al. (2009) akan tetapi konsisten dengan penelitian Sulistyawati dan Yuliani (2017) dan Yudhantika (2019) yang membuktikan bahwa tingginya tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Pada Bank BPD NTB Syariah tahun 2018-2019 nilai *Return On Asset* (ROA) turun dari persentase 2,15% menjadi 1,88%. Sedangkan indikator pengungkapan ISR mengalami kenaikan dari yang bernilai 0,77 menjadi 0,85. Pada Bank Mandiri Syariah tahun 2018-2019 nilai *Return On Asset* (ROA) turun dari persentase sebesar 0,61% menjadi 1,13%, kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan laba yang tidak banyak (signifikan), sedangkan untuk indikator pengungkapan ISR mengalami penurunan dari yang bernilai 0,92 menjadi 0,85. Hal tersebut menunjukkan hasil yang berlawanan arah mewakili dari beberapa data yang dipaparkan yang artinya tidak ada pengaruh indikator *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan ISR dalam periode penelitian ini, dikarenakan perusahaan tidak fokus dalam mencetak laba atau memberikan keuntungan ke beberapa *stakeholder* yang berkepentingan, namun tujuannya dari *stakeholder* dalam perusahaan memiliki tujuan lain yaitu untuk beribadah secara muamalah. Hal ini dikarenakan perusahaan syariah yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau rendah harus melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, karena perusahaan berkewajiban melakukan transparansi kepada para *stakeholder* terkait operasional perusahaannya. Secara *Syariah Enterprise Theory* dalam pandangan Islam perusahaan syariah berkewajiban melakukan pengungkapan penuh tanpa mempertimbangkan keuntungan atau kerugian perusahaan, Haniffa (2002).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan memperoleh kesimpulan, bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR. Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR. Leverage (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR. Dewan Komisaris, Komite Audit, DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan ISR pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johan & Eke Ayu Wardani. 2016. *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 20, No. 1, hal.37-46.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pratiwi Lila. 2020. *Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah*

- tahun 20142018. *Skripsi*.S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.
- Muhamad. 2015. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sofyan Hadinata. 2017. Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1. Halaman 72-95.
- Sofyani, Hafiez, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, & Sri Wahyuni L. 2012. *Islamic Social Reporting* sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Maret 2012, hal. 36-46.
- Soraya Fitria dan Dwi Hartanti. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks". (Simposium Nasional Akuntansi 13 : Purwokerto, 2010), hlm. 78.
- Sutapa dan Rustam Hanafi, Dampak Islamic Corporate Governance , Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, Mahasiswa diponegoro semarang, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2 Juli 2019, hlm. 155.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
<http://www.ojk.com/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2021
<http://www.idx.co.id/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2021